

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Daniel Puji* & Herlin Tundjung

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: daniels1.ea@stu.untar.ac.id

Abstract: The purpose of this research was conducted to comprehend the influence of liquidity, firm size and leverage in regard to cash holding towards manufacturing industry, which registered on Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2017-2019 period. The samples being utilized in this research are originated from 77 manufacturing industry. The methodology of this research is done by using secondary data gathered, as being cited from Indonesian Stock Exchange (BEI), that prepared with using fixed effect model, multiple linear regression analysis and Eviews version 11.0 software. The result of the analysis study shown that the influence of liquidity has brought significant positive effect with respect to cash holding, whereas firm size and leverage was influencing negatively to cash holding as parameters were not significantly and heavily affecting in negative way respectively.

Key words: liquidity, firm size, leverage, cash holding

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *firm size*, dan *leverage* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 77 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui website Bursa Efek Indonesia yang diolah dengan menggunakan *fixed effect model* dan analisis regresi linear berganda dan menggunakan aplikasi Eviews versi 11.0. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*, *firm size* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cash holding*, dan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Kata kunci: likuiditas, firm size, leverage, cash holding.

PENDAHULUAN

Kas adalah bagian dari aset lancar suatu perusahaan dan kas juga merupakan salah satu hal utama yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi setiap kebutuhan didalam perusahaan. Setiap perusahaan harus selalu menjaga ketersediaan kas agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan, membiayai kebutuhan operasional perusahaan, meningkatkan performa perusahaan dan membayar segala kewajiban-kewajiban perusahaan dalam hal yang mendesak. Memiliki jumlah kas yang banyak dalam perusahaan juga dapat memberikan kerugian pada perusahaan karena tidak menghasilkan pendapatan apapun hanya disimpan saja atau menganggur (*idle fund*). Memiliki jumlah kas yang sedikit juga tidak baik buat perusahaan karena perusahaan tidak bisa berkembang dan tidak dapat membiayai segala pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga.

Terdapat perusahaan-perusahaan yang terkena dampak krisis keuangan di dalam dunia ekonomi. Rata-rata penyebab krisis keuangan tersebut kebanyakan karena tingkat likuiditas yang tidak terjaga dalam perusahaan. Bentuk usaha untuk menjaga likuiditas suatu perusahaan adalah dengan memperbaiki sistem kas yang dimiliki secara tepat, kas di nilai optimal jika kas

yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan pada saat ini maupun kebutuhan pada masa mendatang.

Cash holding merupakan hal yang penting dalam perusahaan karena dapat digunakan untuk menjalani segala berbagai aktivitas di perusahaan. Dalam Elnathan L dan Susanto (2020) *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang berada di perusahaan atau untuk diinvestasikan pada aset fisik serta dibagikan kepada investor. *Cash holding* merupakan bagian kas perusahaan yang digunakan untuk menambah investasi atau membagikan dividen kepada para pemegang saham (Cahyati, Suhendro, dan Masitoh, 2019) *Cash holding* juga dapat memberikan fleksibilitas terhadap perusahaan untuk menghindari segala kekurangan biaya investasi atau *underinvestment*.

Menurut Margaretha dan Dewi (2020), suatu perusahaan mempunyai tiga alasan dalam melakukan *cash holding*, yaitu: 1) *Transaction Motive*, motif ini membahas agar kas di tahan demi memenuhi kebutuhan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam jangka waktu yang pendek. 2) *Precaution Motive*, motif ini membahas agar perusahaan melakukan penahanan pada kas pada saat ini perusahaan tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi pada masa mendatang. 3) *Speculative Motive*, motif ini membahas agar perusahaan melakukan penahanan kas agar berjaga-jaga terhadap peningkatan suku bunga pada masa mendatang.

Perusahaan dapat mengalami pailit karena salah dalam melakukan perhitungan seperti yang terjadi terhadap PT Bakrieland Development Tbk. Perusahaan ini digugat pailit oleh Bank of New York Mellon cabang London pada tahun 2013. Gugatan ini terkait dengan anak usaha perseroan, BLD Investment Pte Ltd, yang memiliki utang Rp 1,55 triliun. Peristiwa ini dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk setiap perusahaan di Indonesia dalam memenuhi segala kebutuhan likuiditasnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manager untuk dapat mengelola *cash holding* pada perusahaan dengan lebih efektif, dan bagi investor agar dapat mengambil keputusan investasi yang akurat dan cepat.

KAJIAN TEORI

Trade-off Theory. Menurut Elnathan L dan Susanto (2020) teori ini menyatakan bahwa perusahaan melakukan tingkat optimal kepemilikan kas ditentukan dengan membandingkan antara biaya marjinal dan manfaat marjinal dalam memegang kas. Pada *Trade-off theory* dalam mengelola *cash holding*, suatu perusahaan dapat mempertimbangkan biaya atau kerugian yang dapat timbul dari memegang kas serta keuntungan yang diperoleh dalam memegang kas pada suatu tingkat tertentu. Manajer diharapkan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan kepada pemegang saham, memegang *cash* akan menghasilkan “*cost-of-carry*”. Biaya itu adalah perbedaan antara pendapatan dari kas ditahan dan kepentingan perusahaan.

Pecking Order Theory. Menurut Sudarni & Nur (2018), dana internal perusahaan sangat disukai daripada dana eksternal perusahaan karena dana internal perusahaan memungkinkan perusahaan agar tidak perlu lagi membuka diri terhadap pemodal dari luar. Pada teori ini

perusahaan tidak memiliki tingkat target terhadap kas, namun kas digunakan untuk melakukan penahanan antara laba yang ditahan dengan kebutuhan investasi. Perusahaan menggunakan sumber pembiayaan yang berasal dari dalam perusahaan yaitu saldo laba ditahan, lalu jika saldo tersebut tidak cukup perusahaan akan melakukan pinjaman atau hutang melalui eksternal.

Agency Theory. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori ini merupakan hubungan antara dua pihak dimana pemegang saham sebagai prinsipal dan manager sebagai pihak kedua dimana manager sebagai perantara terhadap orang ketiga. Manager mengelola aset perusahaan agar menjadi profit terhadap perusahaan. Manager dapat memilih untuk melakukan penahanan kas untuk membiayai operasional perusahaan atau dibagikan kepada para pemegang saham. Jika manager melakukan penahanan kas maka dapat menimbulkan konflik keagenan antara manager dan para pemegang saham.

Cash Holding. Menurut Gill dan Shah (2012) *cash holding* merupakan kas yang dipegang dan dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk melakukan investasi dalam bentuk aset tetap, *Cash holding* merupakan kas yang dapat dengan mudah menjadi uang tunai. Jika kas yang dimiliki dalam perusahaan terlalu banyak dapat membuat turunnya efisiensi karena dana yang ada didalam kas itu tertahan dan dapat mengganggu likuiditas dalam perusahaan sedangkan jika dana yang ada didalam kas terlalu sedikit juga akan mengganggu kegiatan likuiditas dalam perusahaan karena kurangnya dana yang dimiliki dalam kegiatan perusahaan. *Cash holding* diukur dari besarnya kas dan setara kas oleh suatu perusahaan.

Likuiditas. Menurut Hery (2015), likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan yang dapat melunasi utang jangka pendek merupakan perusahaan yang likuid. Likuiditas juga merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kebutuhan kewajiban jangka pendek. Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR).

Firm Size. Menurut Riyanto (2013), *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan seperti jumlah penjualan, total aset dan nilai equity. *Firm size* merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan. *Firm size* atau ukuran perusahaan diukur dengan nilai total aset.

Leverage. Menurut Ali, Ullah & Ullah (2016) *leverage* adalah suatu keadaan dimana perusahaan membeli aset secara kredit dengan kepercayaan bahwa laba yang dihasilkan akan lebih besar dibandingkan pinjaman yang diterima aset tersebut. *leverage* merupakan pemanfaatan aset dari sumber dana eksternal seperti utang dan saham untuk memenuhi kegiatan seluruh operasional perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR).

Kaitan Antar Variabel

Kaitan antara Likuiditas dengan Cash Holding. Faktor penentu yang dapat mempengaruhi *cash holding* adalah likuiditas. Perusahaan juga harus menahan kas untuk membayar utang perusahaan dan biaya operasional dalam perusahaan. Perusahaan melakukan investasi agar investasi tersebut dapat menambah kas di dalam perusahaan. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat kinerja yang baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki tingkat kas

yang kecil karena perusahaan mempunyai aset likuid yang dapat menggantikan kas dalam perusahaan, sehingga tingkat kas akan memiliki nilai yang rendah jika perusahaan memiliki likuiditas tinggi (Suherman, 2017).

Kaitan antara *Firm Size* dengan *Cash Holding*. Semakin besar total aset, ukuran pendapatan dan total modal perusahaan maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang kuat. (Dewi & Wijaya, 2013). Dalam *agency theory*, perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak pemegang saham biasanya menahan kas dalam jumlah yang besar dan banyak.

Kaitan antara *Leverage* dengan *Cash Holding*. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai ketergantungan terhadap pinjaman luar perusahaan untuk membiayai aset, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah menunjukkan pendanaan perusahaan berasal dari modal sendiri. Dalam *Trade-off theory*, *leverage* yang tinggi dapat membuat perusahaan mengalami *financial distress* dan dapat mengalami kebangkrutan sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan menahan kas agar dapat mengantisipasi kebangkrutan.

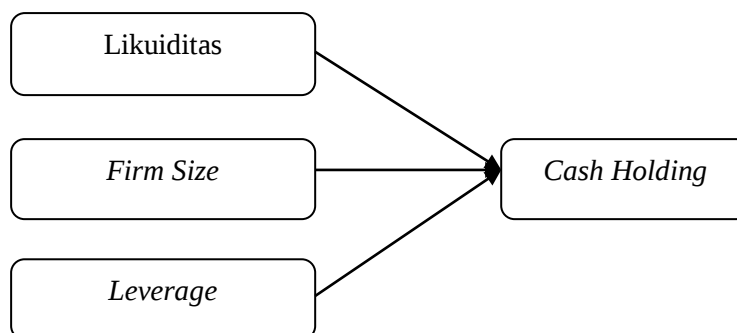
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian Musarat dan Ullah (2015) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Elnathan L dan Susanto (2020) memiliki hasil penelitian bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. **Ha₁:** Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*.

Berdasarkan hasil penelitian Suherman (2017) menjelaskan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan hasil dengan penelitian Elnathan L dan Susanto (2020) memiliki hasil penelitian bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. **Ha₂:** *Firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Berdasarkan hasil penelitian Musarat dan Ullah (2015) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan hasil dengan penelitian Elnathan L dan Susanto (2020) yang memiliki hasil penelitian bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. **Ha₃:** *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi pada penelitian ini adalah penelitian kausal kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur, obyek penelitian terdiri dari 4 variabel yang terbagi atas variabel dependen dan independen, yaitu *cash holding*, *likuiditas*, *firm size* dan *leverage*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di mana kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel ini yaitu: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017; 2) Perusahaan manufaktur yang tidak menanggung kerugian dari tahun 2017-2019; 3) Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2017-2019; 4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah (IDR); 5) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya per 31 Desember; 6) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *delisting* dan/atau IPO selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews 11, dan terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi data yang terdiri dari uji penentuan model (uji *Likelihood* dan Uji *Hausman*) dan uji klasik (uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas), dan uji hipotesis, yang terdiri dari uji signifikansi keseluruhan (Uji F), uji signifikansi sebagian (Uji t) dan uji determinasi koefisien.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Ukuran	Skala
1	<i>Cash Holding</i>	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash and Cash equivalents}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	Likuiditas	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3	<i>Firm Size</i>	$\text{Firm Size} = \ln(\text{total asset})$	Rasio
4	<i>Leverage</i>	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arti bahwa *leverage* secara parsial mempengaruhi *cash holding*.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besar persentase pada variabel dependen, diperoleh hasil koefisien determinasi atau *adjusted R-squared* sebesar 0.850236 atau sebesar 85,02%.

DISKUSI

Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 karena kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dan kewajiban jangka pendek dapat mempengaruhi jumlah uang kas yang ditahan oleh perusahaan. Semakin besar tingkat likuiditas dalam perusahaan, semakin tinggi juga jumlah *cash holding* atau kata lain semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajiban jangka pendek semakin tinggi juga jumlah uang kas ditahan perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Firm size* memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 karena besarnya perusahaan tidak mempengaruhi jumlah *cash holding* atau uang kas yang ditahan. Semakin besar perusahaan belum tentu lebih banyak menahan uang kas dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, begitu juga sebaliknya jika perusahaan kecil belum tentu mempunyai kas yang ditahan lebih kecil dari perusahaan yang lebih besar.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki tingkat *cash holding* yang rendah. Perusahaan dengan hutang yang tinggi memiliki kas yang di tahan rendah karena perusahaan tersebut harus membayar cicilan hutang beserta bunganya.

KESIMPULAN

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat tiga keterbatasan. Keterbatasan pertama adalah kurangnya sampel yang diteliti, karena penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan kedua adalah pada penelitian ini hanya terdapat tiga variabel dependen, yaitu likuiditas, *firm size*, dan *leverage*. Keterbatasan ketiga adalah penelitian ini hanya menggunakan pengamatan dalam jangka tiga tahun periode secara berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Untuk penelitian selanjutnya, saran yang dapat diberikan adalah untuk memperluas sampel penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur saja, menggunakan populasi yang lebih banyak dan juga menambah jumlah tahun yang diteliti agar mendapat informasi yang lengkap dan luas mengenai *cash holding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Ullah, M., & Ullah, N. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings A Case of Textile Sector in Pakistan. *International Journal of Economics and Management Sciences*, Vol. 5 (3). h. 1-10.
- Cahyati, E. N., Suhendro, Masitoh, E. (2019). Pengaruh Net Working Capital, Leverage, dan Agresivitas Pajak terhadap Cash Holding. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Dewi A, S. M. & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Yudayana*, 358- 372.
- Elnathan, Z. L. & Susanto, L. (2020) Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 , No.1 , Januari 2020 : 40 – 49*.
- Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, Vol 4 (2). h. 70-79.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- Jensen & Meckling, (1976). *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economics*, (3):305-360.
- Margaretha, I. & Dewi, S. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 , No.1 , Januari 2020 : 1-9*.
- Musarat, S., & Ullah, N. (2015). Impact of Religiosity on Cash Holdings: Case Study of Islam. *An International Peer-reviewed Journal*, Vol. 5 (1), h. 20-27.
- Riyanto B., (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudarmi, E., & Nur, T. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holdings pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI*, Vol. 21 (1). h. 14-33.
- Suherman (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen/Volume XXI, No. 03, hal 336-349*.
- Situs (Website) Resmi Bursa Efek Indonesia : <https://www.idx.co.id>